

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PEREMPUAN DI DESA MENORO MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK

Siti Mutafikatur Ridho¹⁾, Dian Anita Sari^{2*}, Nurrohmi Ambar Tasriastuti³⁾

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Nusantara Semarang

*Email Korespondensi : dian.soekamto@gmail.com

Abstrak

Bencana banjir yang disebabkan karena tersumbatnya aliran air yang dipenuhi sampah merupakan salah satu masalah utama yang ada di Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat membuang sampah di selokan dan di Sungai utama sampah plastik. Tim Pengabdian Universitas YPPI Rembang mengadakan kegiatan pendampingan pemberdayaan komunitas perempuan Desa Menoro melalui pemanfaatan sampah plastik yang dijadikan produk *ecobrick*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sampah plastik sebagai produk yang bernilai jual. Metode pelaksanaan pengabdian adalah *pra-survey*, penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian pendampingan adalah komunitas Perempuan Desa Menoro karya *ecobrick*.

Kata Kunci: pendampingan, perberdayaan, sampah, plastik, komunitas perempuan

Abstract

Flood disaster caused by clogged water flow filled with trash is one of the main problems in Menoro Village, Sedan District, Rembang Regency, Central Java. This is caused by the community's habit of throwing trash into drains and the main river with plastic waste. The YPPI Rembang University's Service Team conducted a community empowerment program in Menoro Village through the use of plastic waste as *ecobrick* products. This activity aims to increase the utilization of plastic waste as a valuable product. The service implementation method is a *pre-survey*, program compilation, and activity implementation. The result of the service assistance activity is the *ecobrick* work of the Women's Community in Menoro Village.

Keywords: mentoring, empowerment, waste, plastic, women's community

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Menengah Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dikutip dari kadin.id terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap penggunaan plastik yang sering kali dimanfaatkan UMKM untuk mendukung proses pengemasan produk-produk UMKM.

Tidak hanya UMKM, sebagian besar masyarakat sering kali menggunakan plastik mulai dari kantong belanja, bungkus makanan, botol kemasan, peralatan rumah tangga, hingga wadah penyimpanan yang semuanya menggunakan bahan dasar

plastik. Ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan plastik ini disebabkan karena plastik memiliki banyak kelebihan seperti ringan, tidak mudah rusak, memiliki harga yang murah dan mudah didapat. Selain memberikan dampak yang positif dalam kehidupan manusia, sampah plastik juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Karena sampah plastik termasuk ke dalam golongan sampah anorganik yang sulit terurai, jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menyebabkan pencemaran, salah satunya bencana banjir. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan terhadap penggunaan plastik menjadi tanggungjawab bersama.

Desa Menoro merupakan salah satu wilayah desa di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan penduduk di Desa Menoro terus bertambah setiap tahunnya yang menyebabkan adanya kenaikan konsumsi masyarakat. Kenaikan jumlah konsumsi menyebabkan sampah plastik yang dihasilkan juga semakin bertambah. Hingga saat ini, masyarakat Desa Menoro masih memiliki kebiasaan membuang sampah di selokan dan di sungai. Sehingga ketika musim hujan air tidak bisa mengalir dengan lancar karena adanya sampah plastik yang menyumbat hingga pada akhirnya menyebabkan banjir. Dari hasil pra survey yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas YPPI Rembang, disimpulkan bahwa masyarakat Desa Menoro belum memahami cara mengelola sampah plastik dengan baik.

Dalam melakukan pengolahan sampah plastic, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan. Pada tataran komunitas pun dapat melakukannya. Kebiasaan Masyarakat Adalah melakukan pembakaran plastik bersama dengan sampah yang lain. Tentunya hal ini dapat membahayakan kesehatan bagi orang yang menghirup udara di sekitar Lokasi pembakaran sampah. Menurut Junaidi, J & Utama (2023), pengolahan sampah dapat dengan menggunakan prinsip 3R yaitu reduce atau mengurangi penggunaan sampah plastik, reuse yaitu dengan menggunakan kembali, dan recycle atau melakukan daur ulang sampah plastik. Upaya pemanfaatan sampah menjadi ecobrick bisa dilakukan dengan mengoptimalkan komunitas Perempuan yang ada di Desa Menoro.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Menoro, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang dengan menggunakan beberapa tahapan kegiatan.

- a. Pra Pelaksanaan : Melakukan observasi permasalahan yang ada di Desa Menoro.
- b. Penyusunan Program : Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Desa Menoro, maka disusunlah program pengabdian.
- c. Pelaksanaan Program : Tim Pengabdian melaksanakan mentoring, empowerment, waste, plastic, women's community n program yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai 22 Januari 2025. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei secara langsung ke Desa Menoro untuk mencari informasi dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat. Tujuan dari dilakukannya survei ini adalah untuk

menemukan permasalahan yang ada di Desa Menoro. Permasalahan yang didapatkan oleh tim adalah banyak sampah ditemukan di selokan dan sungai. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki kebiasaan membuang sampah di selokan dan di sungai. Masyarakat utamanya komunitas perempuan juga belum tahu cara mengelola sampah menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi.

Dari permasalahan di atas, maka tim pengabdian menyusun program pengabdian yaitu pelatihan pemanfaatan sampah plastik berupa ecobrick. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dahulu kepada komunitas perempuan di Desa Menoro guna memastikan kesiapan mereka untuk dilatih dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah komunitas perempuan Desa Menoro bersedia untuk diajak pelatihan, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025. Pelatihan pembuatan ecobrick dilaksanakan langsung oleh tim pengabdian. Komunitas perempuan Desa Menoro terlebih dahulu diberikan tugas untuk membawa sampah plastik pada hari H pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tim pengabdian mempraktikkan cara pembuatan *ecobrick* dan diikuti langsung oleh para peserta. Pada kegiatan ini, peserta membuat *ecobrick* kursi yang disusun dari botol berukuran 600 ml yang sudah berisi potongan sampah plastik. Cara pembuatannya cukup mudah, yaitu dengan menyiapkan botol bekas berukuran 600 ml, sampah plastik kering yang sudah dipotong kecil-kecil, *stick* kayu, lakban, dan gunting. Langkah pertama, masukkan sampah plastik kering yang sudah dipotong ke dalam botol. Kemudian, dorong sampah plastik menggunakan *stick* kayu supaya isinya benar-benar padat dan kokoh. Timbang setiap botol untuk memastikan beratnya sama. setelah semuanya selesai, rangkai botol-botol membentuk kursi sesuai yang diinginkan menggunakan lakban. Lalu uji kekuatan kursi, dan hias sesuai kreativitas. Kursi dari *ecobrick* siap digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, para peserta sangat senang mendapat ilmu baru yang bermanfaat dan mudah untuk dilakukan. Mereka ingin mencobanya lagi ketika di rumah dengan memanfaatkan sampah plastik rumah tangga. Kegiatan ditutup dengan foto bersama, bernyanyi bersama dan penyerahan cendera mata dari tim pengabdian kepada para peserta berupa botol minum yang bisa digunakan berulang-ulang.



Gambar 1. Kegiatan Praktik Pembuatan *Ecobrick*



Gambar 2. Hasil Ecobrick

Dari hasil pengabdian di atas, tim pengabdian berhasil untuk mengurangi sampah plastic di Desa Menoro. Hal ini diharapkan dapat mengurangi sampah plastik di desa tersebut dan membangun kreatifitas komunitas secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemberdayaan komunitas perempuan Desa Menoro melalui ecobrick berjalan dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat paham bagaimana cara mengelola sampah, terutama sampah plastik. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi bahaya sampah dan mengenalkan ecobrick sebagai salah satu metode pengelolaan sampah plastik. kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan ecobrick berupa kursi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada saat kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mendapat ilmu baru. Sebelumnya mereka mengelola sampah dengan cara di bakar, di buang di selokan dan di sungai. Sehingga ketika hujan air tidak bisa mengalir dengan lancar dan terjadi banjir.

REFERENSI

- Syafira, A., & Wulandari, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Desa Pematang Johar Melalui Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Yang Bernilai Ekonomi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2587-2592.
- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2).
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469-477.